

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup dari penelitian ini adalah minat perilaku penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Tebet yang terletak di Jl. Tebet Raya No.9, Tebet Barat, Jakarta Selatan. Ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan wajib pajak terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing* tersebut adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Tebet.

#### **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan objek dan ruang lingkup penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.25 untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau istilah teknisnya responden, yaitu orang yang

dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Tebet sebagai responden penelitian, dengan penentuan penilaian skor pernyataan kuesioner menggunakan alat ukur skala *likert*.

**Tabel III. 1**  
**Penilaian Skor Pernyataan Kuesioner**

<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>Jenis Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang

tercatat di KPP Pratama Jakarta Tebet. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang tercatat di KPP Pratama Jakarta Tebet sebanyak 117.238 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu dengan metode *simple random sampling*. Sampel yang diambil dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas seluruh anggota populasi yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Standar *error* yang ditetapkan peneliti (10%)

$$n = \frac{117.238}{1 + (117.238 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = 99,914$$

Dari perhitungan rumus *Slovin* tersebut diketahui besaran sampel yang dibutuhkan sebanyak 99,914 atau dibulatkan menjadi 100 sampel, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Tebet.

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan langsung kepada responden oleh peneliti dan responden diminta untuk memberikan nilai pada masing-masing pertanyaan atau

pernyataan yang ada. Penelitian yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala *Likert (Likert Scala)* yang dibagi kedalam lima poin yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat perilaku penggunaan *e-filing*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu persepsi kemudahan, kesiapan teknologi informasi, keamanan dan kerahasiaan. Adapun penjelasan dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan minat perilaku penggunaan *e-filing*.

#### **a. Definisi Konseptual**

Minat perilaku penggunaan *e-filing* adalah ukuran kekuatan minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem *e-filing* (Santioso, et al, 2018).

#### **b. Definisi Operasional**

Minat perilaku penggunaan *e-filing* diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Santioso, Daryatno dan Aristha (2018) sebagai berikut:

1. Nyaman dan efektif akan meningkatkan penggunaan *e-filing*

## **2. Variabel Independen (Variabel X)**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sebagai berikut:

### **a. Persepsi Kemudahan**

#### **1) Definisi Konseptual**

Persepsi kemudahan adalah kepercayaan seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi yang akan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan dan bebas dari usaha, artinya teknologi informasi tersebut mudah digunakan dan dapat dengan mudah dipahami.

#### **2) Definisi Operasional**

Persepsi kemudahan dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Febsyah dan Yulianto (2017) sebagai berikut:

1. Jelas
2. Mudah digunakan
3. Mudah mengoperasikan

### **b. Kesiapan Teknologi Informasi**

#### **1) Definisi Konseptual**

Kesiapan teknologi informasi adalah seberapa siap suatu individu dalam menerima perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang,

karena semakin individu siap menerima teknologi baru semakin maju pemikiran individu tersebut.

## 2) Definisi Operasional

Kesiapan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Devina dan Waluyo (2016), Tania (2017) sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia yang paham akan teknologi
2. Kecepatan akses baik
3. Sistem yang mapan

## c. Keamanan dan Kerahasiaan

### 1) Definisi konseptual

Keamanan (*security*) adalah suatu tingkatan jaminan kepada pengguna (user) sistem dimana penggunaan sistem informasi tersebut aman dari risiko hilangnya data atau informasi, dan resiko pencurian (Qurniawan, *et al*, 2015). Sedangkan kerahasiaan adalah praktik peraturan informasi antara sekelompok orang, bisa hanya sebanyak satu orang, dan menyembunyikannya dari orang lain yang bukan anggota kelompok tersebut (Utami dan Osesoga, 2017).

### 2) Definisi Operasional

Keamanan dan kerahasiaan dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Devina dan Waluyo (2016) sebagai berikut:

1. Tingkat keamanan yang tinggi
2. Tingkat jaminan yang tinggi
3. Menjaga kerahasiaan data

**Tabel III.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Sumber	Jenis Pernyataan
1.	Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filing</i> (Y)	1. Nyaman dan Efektif akan meningkatkan Penggunaan <i>e-filing</i>	1. Nyaman menggunakan <i>e-filing</i>	Santioso, Daryatno dan Aristha (2018)	Positif
			2. Meningkatkan efektifitas pelaporan pajak		Positif
			3. Dapat diakses dimana saja dan kapan saja		Positif
			4. Menikmati dalam proses pelaporan pajak		Positif
			5. Merekomendasikan orang lain untuk menggunakan <i>e-filing</i>		Positif
			6. Menghemat biaya		Positif
			7. Perhitungan pajak lebih cepat		Positif
			8. Mudah dalam menghitung pajak		Positif
			9. Perhitungan pajak lebih akurat		Positif
			10. Penyampaian data selalu lengkap		Positif
2.	Persepsi Kemudahan (X1)	1. Jelas	1. Mudah dipelajari	Febsyah dan Yulianto (2017)	Positif
			2. Instruksi penggunaan <i>e-filing</i> jelas dan mudah dipahami		Positif
			3. Interaksi saat menggunakan <i>e-filing</i> jelas dan mudah dipahami		Positif
		2. Mudah Digunakan	1. Penggunaan <i>e-filing</i> lebih fleksibel		Positif
			2. Menggunakan <i>e-filing</i> tidak sulit		Positif
			3. Mudah menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-filing</i>		Positif
			4. Tidak perlu keterampilan khusus dalam menggunakan <i>e-filing</i>		Positif

		3. Mudah Mengoperasikan	1. <i>E-filing</i> tidak rumit		Positif
			2. Tidak melakukan kesalahan dalam pengoperasiaanya		Positif
			3. Tampilan <i>e-filing</i> mudah dibaca		Positif
3.	Kesiapan Teknologi Informasi (X2)	1. SDM yang Paham akan Teknologi	1. Memahami tentang teknologi informasi	Devina dan Waluyo (2016), Tania (2017)	Positif
			2. Jarang mengalami kebingungan dengan <i>e-filing</i>		Positif
			3. Pengetahuan menggunakan sistem <i>e-filing</i>		Positif
		2. Kecepatan Akses Baik	1. Kemampuan internet		Positif
			2. Kecepatan akses yang bagus		Positif
			3. Akses yang lambat karena <i>server</i> sering mengalami <i>down</i>		Negatif
		3. Sistem yang Mapan	1. Fitur-fitur yang ada pada <i>e-filing</i> dapat membantu		Positif
			2. Sistem dalam <i>e-filing</i> sudah mapan		Positif
			3. Respon dan konfirmasi sistem cepat		Positif
4.	Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	1. Tingkat Keamanan yang Tinggi	1. Pelaporan pajak aman	Devina dan Waluyo (2016)	Positif
			2. Tidak khawatir dengan keamanan		Positif
			3. Sistem yang stabil aman digunakan		Positif
			4. Risiko pengguna terhadap <i>hacker</i>		Positif
		2. Tingkat Jaminan yang Tinggi	1. Terjamin dan terjaga kebenaran datanya		Positif
			2. Layanan dan pelaporan memberikan jaminan yang tinggi		Positif
			3. Kemampuan validasi pengisian SPT		Positif
		3. Menjaga Kerahasiaan	1. Mengurangi kebocoran dan hilangnya data		Positif

		Data	2. Dapat menjaga kerahasiaan data pengguna		Positif
			3. Risiko data disalahgunakan pegawai pajak		Positif

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan perhitungan data yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Instrumen yang digunakan untuk menguji variabel yang diteliti dinamakan kuesioner. Kuesioner yang diisi sendiri oleh responden sangat menentukan kualitas kebenaran dari data penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini memberi gambaran nilai mean, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel penelitian (Winarno, 2011).

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Semakin tinggi validitas suatu kuesioner, maka kuesioner tersebut semakin mengenai pada sarannya. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013:348).

Pengujian Validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus kolerasi *Bivariate Perarson* atau yang disebut *Pearson Product Moment*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba kuesioner yang disebar kepada responden. Dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-filing* yang berjumlah 30 orang responden untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti memiliki pengaruh terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

Aspek yang diteliti dalam uji validitas meliputi persepsi kemudahan ( $X_1$ ), kesiapan teknologi informasi ( $X_2$ ), keamanan dan kerahasiaan ( $X_3$ ), dan minat perilaku penggunaan *e-filing* ( $Y$ ). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 30 responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang tidak terdaftar di KPP Pratama Jakarta Tebet atau di luar KPP yang akan menjadi sampel dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 30 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 29 item, terdiri dari pernyataan variabel minat perilaku penggunaan *e-filing* sebanyak 10 item, pernyataan variabel persepsi kemudahan sebanyak 10 item, pernyataan variabel kesiapan teknologi informasi sebanyak 9 item, dan pernyataan variabel keamanan dan kerahasiaan sebanyak 10 item.

Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel III. 3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi ( <i>Pearson Correlation</i> )	Nilai $R_{tabel}$	Keterangan
Minat Perilaku Penggunaan <i>E-Filing</i> ( $Y$ )	Y <sub>1</sub>	0,862	0,361	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,540	0,361	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,313	0,361	Tidak Valid
	Y <sub>4</sub>	0,759	0,361	Valid

	Y <sub>5</sub>	0,610	0,361	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,809	0,361	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,882	0,361	Valid
	Y <sub>8</sub>	0,869	0,361	Valid
	Y <sub>9</sub>	0,802	0,361	Valid
	Y <sub>10</sub>	0,833	0,361	Valid
Persepsi Kemudahan (X1)	X <sub>1.1</sub>	0,739	0,361	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,638	0,361	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,346	0,361	Tidak Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,415	0,361	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,695	0,361	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,328	0,361	Tidak Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,857	0,361	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,741	0,361	Valid
	X <sub>1.9</sub>	0,744	0,361	Valid
	X <sub>1.10</sub>	0,816	0,361	Valid
Kesiapan Teknologi Informasi (X2)	X <sub>2.1</sub>	0,740	0,361	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,804	0,361	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,639	0,361	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,670	0,361	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,596	0,361	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,605	0,361	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,781	0,361	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,826	0,361	Valid
	X <sub>2.9</sub>	0,837	0,361	Valid
Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	X <sub>3.1</sub>	0,780	0,361	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,774	0,361	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,723	0,361	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,818	0,361	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,767	0,361	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,632	0,361	Valid
	X <sub>3.7</sub>	0,724	0,361	Valid
	X <sub>3.8</sub>	0,517	0,361	Valid
	X <sub>3.9</sub>	0,424	0,361	Valid
	X <sub>3.10</sub>	0,639	0,361	Valid

Sumber: SPSS 25, data diolah oleh peneliti (2019)

Pada tabel IV.3 menunjukkan hasil uji validitas pada 39 item pernyataan yang masing-masing dari variabel minat perilaku penggunaan *e-filing* (Y), persepsi kemudahan (X1), kesiapan teknologi informasi (X2), keamanan dan kerahasiaan (X3). Hasil uji validitas menyimpulkan bahwa terdapat 1 item pernyataan pada variabel minat perilaku penggunaan *e-filing* (Y) yang dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $0,313 < 0,361$ . Selanjutnya pada variabel persepsi kemudahan (X1) terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir pernyataan X<sub>1.3</sub> dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $0,346 < 0,361$  dan butir pernyataan X<sub>1.6</sub> dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yaitu  $0,328 < 0,361$ . Sedangkan untuk variabel kesiapan teknologi informasi (X2) dan keamanan dan kerahasiaan (X3) menunjukkan hasil yang valid pada seluruh item pernyataan. Untuk pernyataan yang tidak valid, nantinya akan dihapus dari kuesioner penelitian yang akan disebarakan kepada 100 responden.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, dimana suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,70$  (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018:46).

Tabel III.4

## Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Minat Perilaku Penggunaan <i>E-Filing</i>	9	0,922	>	0,70	Reliabel
Persepsi Kemudahan	8	0,881	>	0,70	Reliabel
Kesiapan Teknologi Informasi	9	0,883	>	0,70	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan	10	0,869	>	0,70	Reliabel

Sumber: SPSS 25, data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel IV.4 Menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* yang melebihi 0,70, maka hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel adalah *reliabel* atau handal. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu mendapatkan data yang konsisten, apabila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya, sehingga layak untuk diuji untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada analisis regresi. Penujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal, apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi uji statistik akan menghasilkan hasil yang tidak valid. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic dan analisis grafis (Ghozali, 2018:161). Uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Aturan dalam pengambilan keputusan dengan uji statistik ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari garfik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulati dan distribusi normal.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dapat mengecoh karena secara visual data yang terlihat tidak normal akan terlihat normal.

#### b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolinearitas bisa dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{Toleransi}$ ). Nilai *cut off* yang biasa digunakan dalam menentukan adanya multikolonieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  artinya hasil penelitian tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$  artinya hasil penelitian tersebut terjadi multikolonieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,

2018:137). Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan Uji *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute terhadap variabel independen lainnya. Dalam uji ini syarat yang digunakan apabila tidak terjadi heterokedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas  $> 0,05$ . Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari grafik scatterplot dengan melihat titik-titik penyebaran dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian variabel. Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Perhitungan persamaan resgresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat perilaku penggunaan <i>e-filing</i>
X <sub>1</sub>	= Persepsi kemudahan
X <sub>2</sub>	= Kesiapan teknologi informasi
X <sub>3</sub>	= Keamanan dan kerahasiaan
α	= Konstanta (Nilai Y apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , X <sub>3</sub> , ... X <sub>n</sub> = 0)
β <sub>1</sub>	= Koefisien regresi persepsi kemudahan
β <sub>2</sub>	= Koefisien regresi kesiapan teknologi informasi
β <sub>3</sub>	= Koefisien regresi keamanan dan kerahasiaan
e	= <i>error term</i>

## 5. Uji Kualitas Model

### a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan apakah model yang diuji sudah fit dan layak untuk diteruskan.

Menurut Ghozali (2018) untuk menguji hipotesis digunakan uji statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Quick look, jika nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternative dapat diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Rumus untuk menentukan F tabel =  $(k ; n-k)$  dimana k adalah variabel independen (X) dan n adalah jumlah responden atau sampel penelitian.

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah diantara nilai nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi

yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

## **6. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk memberi tahu seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Syarat yang digunakan dalam pengambil keputusan untuk menguji uji t adalah apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_A$ ) ukuran suatu variabel tidak sama dengan nol atau  $H_A: b_i \neq 0$ . Artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.